



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan

P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 13, No. 2, Oktober 2025

doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol13issue2page518-531>

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika>

email: jurnalpedagogika@gmail.com

ANALISIS UPAYA GURU PROFESIONAL DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DALAM MATA PELAJARAN PKN DI SMP NEGERI 1 PINANGSORI

Dosmar Pasaribu^{1*}, Ulung Napitu², Corry Purba³, Muldri P. J Pasaribu⁴

^{1*,2,3,4}Sekolah Pascasarjana Magister Pendidikan IPS, Universitas Simalungun, Indonesia

Email: dosmarpasaribu50@gmail.com

Submitted: 4 September 2025

Accepted: 13 Oktober 2025

Abstrak: Kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang menandai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara tepat. Guru PKN sangat berperan dalam pembentukan karakter percaya diri peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya dalam pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru PKN dalam membentuk kepercayaan diri (*self confident*) peserta didik di SMP Negeri 1 Pinangsori. Subjek penelitian ini terdiri atas Kepala sekolah, guru PKN dan peserta didik. Jenis penelitian ini kualitatif fenomenologi, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Guru PKN dalam membentuk kepercayaan diri (*self confident*) peserta didik di SMP Negeri 1 Pinangsori berjalan dengan sangat baik yaitu berperan sebagai demonstrator, pengelola kelas, motivator, mediator, fasilitator, dan evaluator. Berkat peran dari guru PKN sehingga terbentuknya keterampilan komunikasi, ketegasan, penampilan diri, pengendalian perasaan, cinta diri, pemahaman diri, tujuan yang jelas, dan pemikiran yang positif peserta didik. Walaupun ada sebagian peserta didik yang belum mampu bersikap tegas karena takut salah dan lebih memilih mengikuti kemauan orang tua.

Kata kunci: Kepercayaan Diri, Hasil Belajar, PKN

ANALYSIS OF PROFESSIONAL TEACHERS' EFFORTS IN IMPROVING SELF-CONFIDENCE AND LEARNING OUTCOMES OF GRADE VIII STUDENTS IN PKN SUBJECTS AT SMP NEGERI 1 PINANGSORI

Abstract: Self-confidence can be interpreted as a belief in one's own abilities that mark and realize that the abilities possessed can be utilized appropriately. PKN teachers play a very important role in the formation of students' self-confident character in expressing their opinions in learning. Therefore, the purpose of this study is to determine the role of PKN teachers in forming self-confidence in students at SMP Negeri 1 Pinangsori. The subjects of this study consisted of the principal, PKN teachers and students. This type of research is qualitative phenomenology, data collection techniques used are observation, interviews, documentation and questionnaires. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the study showed that the role of PKN teachers in forming self-confidence in students at SMP Negeri 1 Pinangsori went very well, namely acting as a demonstrator, class manager, motivator, mediator, facilitator, and evaluator. Thanks to the role of PKN teachers, communication skills, assertiveness, self-appearance, emotional control, self-love, self-understanding, clear goals, and positive thinking of students were formed. Although there are some students who are not yet able to be assertive because they are afraid of being wrong and prefer to follow their parents' wishes.

Keywords: Self-Confidence, Learning Outcomes, PKN

PENDAHULUAN

Guru mempunyai tanggung jawab utama terhadap pengajaran di kelas, namun hal itu tidak berarti mereka dibebaskan dari tanggung jawab mereka sebagai pendidik. Tugas utama seorang guru tidak sebatas menyampaikan sejumlah ilmu tertentu. Selain itu, guru PKN tidak hanya dituntut untuk memberikan bahan ajar saja, tetapi juga bertanggung jawab sebagai wali kelas atau pengelola kelas yang harus mampu mempersiapkan dan menyesuaikan proses pembelajaran serta kondisi pembelajaran yang kondusif dan kelas yang menyenangkan. Karena itu, karakter siswa merupakan hal yang penting agar siswa mampu menyiapkan diri nya supaya dapat belajar (Mahananingtyas, Ritiauw, & Siahaya, 2020). Menurut (Wahyudi & Azizah, 2016) kondisi belajar menyenangkan tentu akan berimbas pada meningkatnya daya tarik peserta didik terhadap materi yang tengah disampaikan, karena otak akan sulit menyimpan semua hal terutama pelajaran yang membosankan.

Selain peran yang disebutkan di atas, guru PKN memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan rasa percaya diri peserta didik dalam mengemukakan pendapat dalam pembelajaran. Karena ketika peserta didik mempunyai rasa percaya diri, maka potensi yang dimilikinya akan tersalurkan. Dengan rasa percaya diri yang cukup, tujuan pembelajaran tercapai, sehingga peserta didik dapat berprestasi dan bersaing secara global. Menurut Pritama (Karyati, 2023) kepercayaan diri yang tinggi bukan hanya berdampak positif pada prestasi akademis, tetapi juga memengaruhi kehidupan sehari-hari siswa, termasuk interaksi sosial, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta kemampuan untuk mengatasi masalah dan mengambil keputusan. Oleh karena itu, peran guru dalam membantu mengembangkan kepercayaan diri siswa menjadi sangat penting. Dalam upaya membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri, guru memiliki peran yang sentral. Hal ini senada dengan pendapat Pratiwi & Laksmiwati (Suyantana et al., 2023) rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan terhadap segala aspek yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Masih banyak siswa yang belum mempunyai kemampuan komunikasi yang baik, sehingga kemampuan memecahkan masalah dan berpikir kritis masih sangat lemah, sehingga diperlukan peran guru untuk mendorong peserta didik agar terus aktif mengemukakan pendapat dan mandiri mampu mengambil keputusan dengan baik (Sumber: Irwan Yulianto, Guru SMP Negeri 1 Pinangsori).

Mata pelajaran Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) mempunyai peranan penting dalam pengembangan kepribadian peserta didik terutama dalam mengungkapkan pandangannya, karena melalui pembelajaran pancasila dan pendidikan kewarganegaraan akan terbentuk kepribadian anak yang sadar akan hak dan kewajibannya. Kewajiban yang menjadi hak semua warga negara mengemukakan pendapat tanpa melupakan hakikat yang terkandung dalam setiap sila Pancasila. Menurut (Anatasya & Dewi, 2021) pendidikan karakter dan moral dilaksanakan di dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar mulai dari sekolah dasar. Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang memiliki tanggungjawab besar dalam membangun karakter toleransi dan demokrasi serta moral yang baik pada tiap peserta didik karena pendidikan kewarganegaraan adalah suatu pendidikan moral wajib yang diberikan pada setiap jenjang Pendidikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama Wakasek Kurikulum SMP Negeri 1 Pinangsori, diperoleh informasi bahwa banyak peserta didik yang belum mempunyai rasa

kepercayaan diri. Pembentukan rasa kepercayaan diri peserta didik dapat dilaksanakan dengan berbagai strategi dan metode seperti melakukan pembelajaran secara diskusi, memberikan motivasi agar menjadi orang yang sukses dikemudian hari, melalui kegiatan setiap hari Sabtu dimana siswa dapat secara bergantian dapat menunjukkan kemampuan mereka seperti berceramah pidato dan baca puisi. Guru Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan juga turut serta di dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik di SMP Negeri 1 Pinangsori. Guru PKN menanamkan jiwa kedisiplinan sehingga peserta didik lebih mudah untuk diarahkan. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti terdorong melaksanakan penelitian dengan judul “Peran Guru PKN dalam membentuk kepercayaan diri (self confident) peserta didik di SMP Negeri 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah”. Peran Guru Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan tidak hanya mendidik, mengajar dan melatih, tetapi juga berperan sebagai demonstran, penceramah atau guru, guru adalah pengelola kelas, guru mediator, moderator, dan evaluator. Sebagai seorang guru, seseorang juga perlu memahami ilmu-ilmu belajar, termasuk ilmu yang mendalam untuk dapat meningkatkan perannya sebagai guru teladan bagi siswanya. Menurut Abdillah (Novianti et al., 2021) Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat membina perilaku siswa melalui pembelajarannya yang berkaitan tentang nilai-nilai, etika, sopan santun dan kedisiplinan serta melalui perannya sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar. Guru PKN perlu dipersiapkan untuk bisa meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai, moral, kecakapan hidup bermasyarakat. Guru PKN mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan rasa percaya diri peserta didik dalam mengemukakan pendapat saat belajar. Peran guru PKN sangat penting dalam pengembangan dan penyempurnaan karakter tersebut, yaitu guru sebagai pembimbing dan juga motivator yang terus memotivasi siswa agar memiliki karakter percaya diri ketika hendak mengutarakan pendapatnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Harahap & Surianti, 2023) bahwa dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Disampaikan oleh Alerbitu, Harsiati, & Hasanah (2021) bahwa peran guru dalam proses pembelajaran tidak hanya membelajarkan siswa, namun menolong siswa untuk belajar.

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Kepercayaan diri identik dengan perkembangan fase remaja. Siswa sekolah menengah pertama berada pada rentang usia 12-17 tahun. Fase remaja awal peserta didik tentunya memiliki banyak permasalahan yang dialaminya yaitu memiliki kepercayaan diri rendah. Hal ini membuat siswa menjadi tidak kreatif dan mengalami kesulitan dalam berbagai hal sehingga berimbas pada hasil belajar dan menjadikan diri menjadi seseorang yang memiliki type introvert. Ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri rendah adalah gugup ketika mengerjakan sesuatu, kemampuan bersosialisasi rendah, tidak percaya pada kemampuannya sendiri, mudah menyerah, suka menyendiri dan merasa dirinya mempunyai banyak kekurangan, (Alfiaz et al., 2024). Orang yang percaya diri percaya pada kemampuannya sendiri dan memiliki ekspektasi yang realistis. Meski harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap optimis dan menerimanya.

Menurut Purnama & Mertika (Hendriani & Gusteti, 2021) percaya diri adalah percaya kepada kemampuan diri sehingga memunculkan motivasi yang dapat membantu seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas. Seseorang yang percaya diri maka akan yakin dengan

kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah. Oleh sebab itu, kepemilikan self confidence dalam diri siswa akan membuat siswa yakin dan percaya dengan hasil pekerjaan yang ia buat. Menurut Lauster (Amri, 2018) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggungjawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Terbentuknya kemampuan percaya diri adalah suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya. Menurut Anwar (Safitri et al., 2023) dengan kepercayaan diri maka peserta didik menjadi lebih semangat ketika proses belajar, hal itu juga dapat memberi peningkatan prestasi belajar peserta didik untuk kedepannya. Selain itu, rasa percaya diri bisa menciptakan tujuan untuk mencapai prestasi belajar yang paling baik serta membangun kekuatan peserta didik untuk senantiasa belajar. Keaktifannya dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting bagi peserta didik guna mencapai prestasi.

Menurut Dewi (Erayani et al., 2022) kepercayaan diri merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Kepercayaan diri atau self-confidence merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Kurangnya rasa percaya diri anak akan menghambat perjalanan kehidupan anak tentunya akan menghambat prestasinya di lingkungan sekolah. Rasa tidak percaya diri ini dapat dipengaruhi oleh faktor keterampilan, prestasi, fisik, ekonomi. (Odelia et al., 2023). Kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang menandai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara tepat. Kepercayaan diri dapat meningkatkan potensi diri, karena seseorang dapat melangkah dan mengambil keputusan. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk Analisis Upaya Guru Profesional dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII dalam Mata Pelajaran PKN di SMP Negeri 1 Pinangsori.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pinangsori pada bulan November 2024 sampai dengan Januari 2025. Berdasarkan pada tujuan dan metode penelitian yang dipilih, maka subjek penelitian ini Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKN) dan Peserta Didik SMP Negeri 1 Pinangsori. Peneliti menggunakan *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini metode wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Metode utama yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah metode wawancara. Analisis data merupakan kegiatan analisis penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah segala bentuk data dari komponen penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman audio, sejarah lisan, dan lain-lain. Secara ringkas teknik pengumpulan data kualitatif melalui Analysis Interactive model dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data Collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusions*). Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Agar data penelitian

kualitatif dapat dianggap sebagai penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan pengecekan keabsahan datanya. Pengecekan keabsahan data yang dipilih peneliti adalah dengan triangulasi. Ada triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan kutipan wawancara, dapat disimpulkan bahwa nampak peran guru PKN sebagai demonstrator adalah lebih mengutamakan karakter agar peserta didik bisa memahami materi yang disampaikan. Dengan mengutamakan karakter siswa lebih mudah untuk diarahkan siswa akan dengan sendirinya fokus pada pembelajaran. Guru PKN sebagai pengelola kelas yaitu menguasai kelas, selalu menyapa siswa dengan ramah, bersikap tegas tetapi tetap santai pada saat proses pembelajaran agar tetap menyenangkan, dan membangkitkan semangat siswa dengan menyayikan lagu-lagu nasional. Peran guru PKN sebagai motivator sangat memotivasi peserta didik untuk mempunyai kemampuan dan sikap yang baik agar menjadi orang yang berhasil dikemudia hari. Guru PKN sesuai dengan bidangnya selalu memotivasi siswa agar mempunyai sikap yang baik. Hasil penelitian dari (Nurrohman, 2023) bahwa Guru yang selalu mendorong peserta didik agar dapat bergairah dan aktif belajar di dalam kelas. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi peserta didik malas untuk belajar dan menurunnya prestasi di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam berinteraksi edukatif tidak mustahil ada diantara peserta didik yang malas belajar dan sebagainya.

Peran guru PKN sebagai mediator dapat membuat proses pembelajaran lebih aktif karena guru menguasai media pembelajaran sehingganya siswa terpancing untuk bertanya. Peran guru PKN sebagai fasilitator, dalam kegiatan pembelajaran guru PKN dapat menyediakan sumber belajar dari buku koran dan internet. Peran guru PKN sebagai evaluator adalah memberikan penilaian terhadap sikap, keaktifan siswa pada saat pembelajaran, tugas-tugas yang dikumpulkan dan juga pengetahuan peserta didik. Hasil penelitian (Laila, 2023) menyatakan bahwa Guru, sebagai evaluator, bertanggung jawa untuk melakukan evaluasi di seluruh proses evaluasi, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan penggunaan hasil penilaian. Temuan-temuan dari hasil evaluasi dapat memberikan informasi penting bagi pengajar yang dapat digunakan sebagai acuan untuk pemantauan di masa mendatang.

Berdasarkan kutipan wawancara, dapat disimpulkan nampak keterampilan komunikasi peserta didik adalah peserta didik melatih keterampilan berkomukasinya dengan belajar berbicara di depan banyak orang, mengikuti lomba dan peserta didik juga aktif bertanya pada saat proses pembelajaran. Guru PKN juga berperan mengembangkan keterampilan berkomunikasi peserta didik dengan melatih peserta didik menulis pertanyaannya di kertas dan membacanya akan melatih peserta didik berani bertanya secara langsung. Guru PKN juga membiasakan pembelajaran secara diskusi, sebagaimana hasil penelitian dari (Elwin, 2023) bahwa melalui metode diskusi semangat belajar siswa akan meningkat dan proses pembelajaran akan lebih kreatif. Semua siswa dapat mengutarakan pendapat, siswa akan lebih aktif dan tidak merasa bosan.

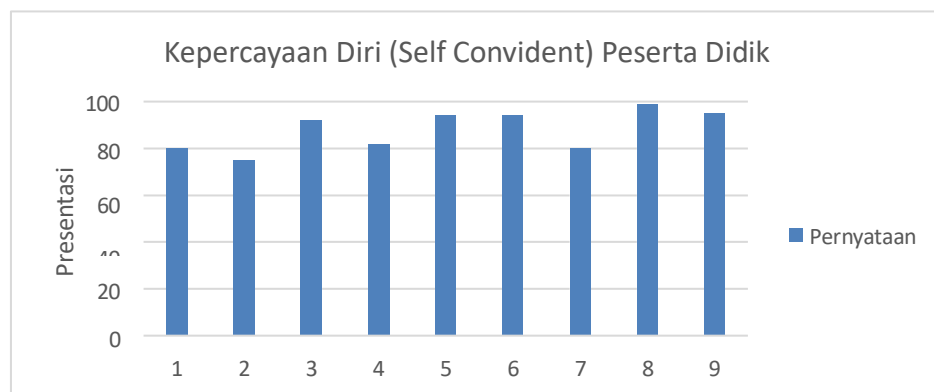
Keterampilan ketegasan peserta didik adalah ada sebagian peserta didik yang sudah berani menyampaikan hak dan keinginan mereka tetapi ada juga sebagaian peserta didik yang

belum begitu berani menyampaikan hak ataupun keinginan karena ragu dan ada juga yang lebih mengikut pada arahan dari orang tua mereka. Keterampilan penampilan diri peserta didik adalah peserta didik sudah berpakaian sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh sekolah. Disampaikan oleh Mahananyngtias (2016) bahwa siswa harus memiliki fikasi diri atau kepercayaan diri untuk memotivasi dirinya sendiri agar tetap konsisten dalam belajar untuk mencapai apa yang diinginkan. Guru PKN juga berperan dalam kerapian penampilan peserta didik dimana guru PKN memberikan arahan berpakaian yang rapi dan juga memperhatikan cara berpakaian siswa baik di dalam maupun luar kelas. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian dari (Sujana & Wijaya, 2022) bahwa indikator dalam proses pembelajaran PKN agar karakter disiplin siswa terwujud antara lain guru mengamati kehadiran siswa apakah sering menghadiri jam pelajaran atau tidak, kemudian dari segi pakaian apakah sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah, selama proses pembelajaran siswa selalu tertib dan mengikuti aturan agar proses pembelajaran bisa maksimal, rambut juga harus rapi sesuai dengan aturan sekolah.

Keterampilan mengendalikan perasaan peserta didik adalah peserta didik sudah dapat mengendalikan perasaan mereka dengan cara berfikir positif agar tidak salah mengambil tindakan. Nampak pula peran dari guru PKN agar peserta didik bisa mengendalikan perasaan dengan cara menasehati dan mengajarkan hal-hal baik. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian oleh (Asih et al., 2024) bahwa kenakalan peserta didik dapat dicegah melalui nasehat dan arahan yang dilakukan guru untuk menghindari perilaku kenakalan peserta didik sebelum terjadi kenakalan. Upaya preventif atau pencegahan dilakukan oleh guru untuk mengantisipasi kenakalan peserta didik agar tidak terjadi. Dengan cara menasehati dan mengarahkan peserta didik guru memberikan sebuah arahan kepada peserta didik untuk tidak melakukan suatu hal-hal negatif atau suatu kenakalan. Kemudian melalui pembimbingan peserta didik juga diberitahukan bahwa jika melakukan suatu kenakalan maka akan mendapatkan sanksi sesuai dengan apa yang sudah dilakukan. Keterampilan cinta diri peserta didik adalah peserta didik sudah mampu menghargai diri sendiri dan sudah dapat memahami diri mereka. Selain menghargai diri sendiri peserta didik juga menghargai orang lain karena menurut mereka kalau mau orang lain menghargai kita maka kita harus menghargai orang lain dan juga kita merupakan makhluk sosial yang juga membutuhkan bantuan orang lain. Guru PKN juga berperan terhadap keterampilan cinta diri peserta didik, peserta didik diajarkan untuk mencintai diri dan saling menghormati agar terciptanya saling menghargai.

Keterampilan pemahaman diri peserta didik adalah peserta didik sudah memahami potensi yang ada di dalam diri mereka kemudian mereka sudah dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam diri mereka dengan cara belajar dengan giat. Guru PKN juga nampak mengembangkan potensi peserta didik dengan cara membimbing dan menumbuhkan pengetahuan peserta didik. Keterampilan memiliki tujuan yang jelas adalah peserta didik sudah memiliki tujuan kedepannya, walaupun dengan tujuan yang berbeda-beda semuanya menginginkan untuk menjadi orang sukses. Guru PKN berperan memberikan motivasi agar peserta didik mempunyai tujuan kedepannya. Keterampilan berpikir positif peserta didik adalah peserta didik dapat berfikir positif karena menganggap dirinya teman yang menyenangkan. Guru PKN juga turut berperan dalam keterampilan berfikir positif peserta didik, guru PKN memberikan ruang kepada peserta didik untuk dapat mengkomunikasikan masalahnya dengan guru PKN supaya mendapatkan kesimpulan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi serta dokumentasi Guru PKN di SMP Negeri 1 Pinangsori sudah menjalankan perannya dengan baik sebagai demonstrator, pengelolah kelas, motivator, mediator, fasilitator, dan evaluator. Sehingga dapat dilihat pada bagan di bawah peserta didik di SMP Negeri 1 Pinangsori rata-rata sudah memiliki rasa kepercayaan diri berkat peran dari guru PKN walaupun ada sebagian peserta didik yang belum berani menyampaikan hak taupun keinginannya karna ragu dan lebih mengikuti arahan dari orang tua. Guru PKN sebagai pengelolah kelas yaitu menguasai kelas, selalu menyapa siswa dengan ramah, bersikap tegas tetapi tetap santai pada saat proses pembelajaran agar tetap menyenangkan, dan membangkitkan semangat siswa dengan menyayikan lagu- lagu nasional.



Gambar 1. Bagan Kepercayaan Diri (Self Confident) Peserta Didik

PEMBAHASAN

Upaya yang dilakukan oleh guru profesional dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Pinangsori

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Adapun guru yang profesional itu sendiri adalah guru yang berkualitas, berkompeten, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampumempengaruhi proses belajar peserta didik yang nantinya akan menghasilkan prestasibelajar peserta didik yang lebih baik.

Seperti yang disampaikan oleh informan guru PKn yang bernama Lesly Panggabean bahwa seorang guru profesional harus memiliki sikap yang positif dan mampu mengembangkan kemampuannya untuk bisa membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar. Hal senada juga diungkapkan oleh informan Halimatussakdiah, guru PKn kelas VIII bahwa profesionalisme guru adalah kemampuan dan komitmen guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berikut adalah beberapa aspek profesionalisme guru yang dirangkum oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan para informan yaitu sebagai berikut:

- Kompetensi Pedagogik, meliputi menguasai materi pelajaran, mengembangkan kurikulum dan menggunakan metode pengajaran yang efektif.
- Kompetensi Sosial, meliputi mengembangkan hubungan yang baik dengan peserta didik, orang tua, dan masyarakat serta dapat menggunakan komunikasi yang efektif dan efisien. Selain itu guru juga harus dapat mengatasi konflik dan masalah yang timbul.

- c. Kompetensi Kepribadian, meliputi mengembangkan diri secara terus-menerus untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan guru juga harus dapat menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas pengajaran serta mengembangkan kreativitas.
- d. Kompetensi Profesional, meliputi mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang relevan dengan profesi. Serta mengikuti kode etik guru dan standar profesi yang berlaku.

Dengan demikian, profesionalisme guru mencakup kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional. Guru yang profesional dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Guru profesional harus bisa membangun rasa kepercayaan diri peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini bisa dilakukan dengan beberapa cara sesuai dengan pendekatan yang dilakukan guru tersebut.

Menurut informan Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan bahwa untuk membangun rasa percaya diri seorang peserta didik guru harus mampu membangun hubungan yang baik dengan peserta didik tersebut. Sehingga peserta didik akan merasa bahwa guru tersebut memahami kebutuhan dan minatnya yang nantinya akan membangun rasa percaya dirinya untuk berani menyampaikan pendapatnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para informan, adapun upaya yang dilakukan oleh guru profesional untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Pinangsori pada mata pelajaran PKn dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membangun hubungan yang baik, hal ini telah dilakukan dengan cara guru mengenal peserta didik secara individu untuk memahami kebutuhan dan minat mereka. Kemudian guru menggunakan komunikasi yang efektif untuk membangun hubungan yang baik dengan peserta didik. Serta guru dapat mengembangkan kepercayaan dengan peserta didik melalui konsistensi dan keadilan.
2. Meningkatkan kemampuan mengajar, hal ini bisa telah dilakukan dengan cara guru mengembangkan kurikulum yang relevan dan efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri dan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya guru juga menggunakan metode pengajaran yang inovatif dan interaktif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Dan guru dapat mengembangkan materi pembelajaran yang menarik dan relevan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.
3. Meningkatkan keterlibatan peserta didik, hal ini dilakukan guru dengan cara menggunakan aktivitas pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Selain itu guru juga dapat mengembangkan proyek yang relevan dan menarik untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Serta guru dapat menggunakan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan peserta didik.
4. Meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dengan cara mengembangkan program kepercayaan diri untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Kemudian guru dapat menggunakan umpan balik yang positif untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Dan guru dapat mengembangkan lingkungan kelas yang mendukung kepercayaan diri peserta didik.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru profesional dalam meningkatkan kepercayaan peserta didik di SMP Negeri 1 Pinangsori dapat dilakukan

dengan membangun hubungan yang baik, meningkatkan kemampuan mengajar, meningkatkan keterlibatan peserta didik, dan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

Upaya Guru Profesional dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII dalam Mata Pelajaran PKn di SMP Negeri 1 Pinangsori

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih memegang peranan yang penting. Peran guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, seperti: radio, televisi, ataupun komputer yang paling modern sekalipun. Karena masih banyak unsur – unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan lain – lain yang diharapkan merupakan proses dari pengajaran yang tidak mungkin dapat dicapai melalui mesin – mesin modern.

Profesional adalah orang yang memiliki profesi atau pekerjaan yang dilakukan dengan memiliki kemampuan yang tinggi dan berpegang teguh kepada nilai moral yang mengarahkan serta mendasari perbuatan. Seorang profesional tentunya harus mempunyai keahlian yang di dapatkan melalui suatu proses pendidikan dan disamping itu terdapat unsur semangat pengambilan dalam melaksanakan suatu kegiatan kerja.

Peran guru profesional yaitu sebagai designer (perancang pembelajaran), edukator (pengembangan kepribadian), manager (pengelola pembelajaran), administrator (pelaksanaan teknis administrasi), supervisor (pemantau), inovator (melakukan kegiatan kreatif), motivator (memberikan dorongan), konselor (membantu memecahkan masalah), fasilitator (memberikan bantuan teknis dan petunjuk), dan evaluator (menilai pekerjaan peserta didik). Hal ini ditambahkan oleh informan Juniwati Hutabarat bahwa seorang guru profesional harus mampu meningkatkan hasil belajar peserta didiknya dengan menjalankan perannya sebagai guru yang baik. Menurutnya guru yang baik adalah guru yang menjalankan perannya dengan tulus dan penuh tanggungjawab sehingga menjadi pribadi yang menyenangkan dan akan ditunggu-tunggu kehadirannya di kelas oleh peserta didik. Dan peserta didik akan lebih termotivasi belajar dengan guru tersebut sehingga materi yang diajarkan akan mudah dipahami dan menghasilkan hasil belajar yang memuaskan atau sesuai harapan.

Menurut informan Patar Simamora, seorang guru profesional akan melakukan upaya meningkatkan hasil belajar peserta didiknya dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan menggunakan teknologi agar peserta didik tertarik untuk belajar sehingga akan meningkatkan hasil belajar. Hal berbeda disampaikan oleh informan Roni Pasu Sipahutar bahwa cara guru profesional untuk meningkatkan hasil belajar peserta didiknya adalah dengan cara meningkatkan keterlibatan peserta didik di dalam kelas. Peserta didik bisa diberikan tugas proyek berbentuk kelompok sehingga peserta didik akan terlibat aktif dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Halimatussakdiah, guru PKn kelas VIII adalah guru yang profesional akan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, salah satunya dengan cara mengembangkan kemampuan guru tersebut dalam melaksanakan tugas mengajar. Hal ini bisa dilakukan guru dengan mengembangkan materi pelajaran yang menarik sehingga peserta didik tertarik untuk belajar dan akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para informan, maka peneliti bisa

menyimpulkan upaya guru profesional untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Pinangsori pada mata pelajaran PKn adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan mengajar meliputi mengembangkan kurikulum yang relevan dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, menggunakan metode pengajaran yang interaktif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dan mengembangkan materi pembelajaran yang menarik dan relevan untuk meningkatkan minat peserta didik.
2. Meningkatkan keterlibatan peserta didik meliputi menggunakan aktivitas pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Kemudian dapat mengembangkan proyek yang relevan dan menarik untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Selanjutnya menggunakan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan peserta didik.
3. Meningkatkan kemampuan belajar peserta didik meliputi mengembangkan strategi belajar yang efektif untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik, menggunakan sumber daya yang relevan untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik.
4. Meningkatkan motivasi peserta didik, meliputi mengembangkan program motivasi untuk meningkatkan motivasi peserta didik, menggunakan umpan balik yang positif untuk meningkatkan motivasi peserta didik dan mengembangkan lingkungan kelas yang mendukung motivasi peserta didik.

Dengan demikian, maka peneliti menyimpulkan upaya guru profesional untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Pinangsori dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kemampuan mengajar, meningkatkan keterlibatan peserta didik, meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dan meningkatkan motivasi peserta didik.

Upaya Guru Profesional dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII dalam Mata Pelajaran PKn di SMP Negeri 1 Pinangsori

Menurut Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pinangsori, seorang guru yang profesional adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan komitmen untuk mengajar dan mengelola kelas dengan efektif. Mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang materi yang diajarkan, serta kemampuan untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dan efektif. Hal ini ditambahkan oleh Era Ebenezer Sipahutar guru yang profesional juga memiliki kemampuan untuk mengembangkan hubungan yang baik dengan peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Mereka dapat menggunakan komunikasi yang efektif dan efisien untuk membangun kepercayaan dan meningkatkan hasil belajar.

Guru yang profesional juga memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri secara terus-menerus, baik melalui pelatihan dan pengembangan profesional maupun melalui pengalaman dan refleksi. Mereka dapat menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pengajaran. Akan tetapi untuk melakukan tugasnya sebagai seorang guru yang profesional pasti mengalami hambatan atau rintangan.

Menurut informan Halimatussakdiah bahwa hambatan guru dalam mengajar bisa diakibatkan karena kurangnya kemampuan guru dalam mengajar, misalnya kurangnya pengetahuan tentang materi yang diajarkan atau kurangnya kemampuan mengelola kelas. Hal ini ditambahkan lagi oleh Lesly Panggabean bahwa hambatan guru dalam mengajar ini bisa diakibatkan mungkin mengalami kurangnya motivasi untuk mengajar, seperti kurangnya semangat atau kurangnya keinginan untuk mengembangkan diri sehingga bisa menghambat peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan maka peneliti menyimpulkan hambatan dalam upaya meningkatkan rasa kepercayaan diri dan hasil belajar peserta didik dapat berasal dari berbagai faktor yaitu sebagai berikut:

1. Faktor internal meliputi kurangnya motivasi peserta didik, keterbatasan kemampuan peserta didik dan gangguan emosi peserta didik dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri dan hasil belajar.
2. Faktor eksternal meliputi kurangnya sumber daya sekolah, keterbatasan fasilitas sekolah dan pengaruh lingkungan yang tidak mendukung dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri dan hasil belajar siswa.
3. Faktor guru meliputi kurangnya kemampuan mengajar guru, kurangnya pengalaman guru, kurangnya motivasi guru dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri dan hasil belajar peserta didik.
4. Faktor orang tua meliputi kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, kurangnya dukungan orang tua dan pengaruh lingkungan keluarga yang tidak mendukung dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri dan hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian, maka peneliti bisa menyimpulkan bahwa hambatan dalam upaya meningkatkan rasa kepercayaan diri dan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Pinangsori dapat berasal dari berbagai faktor, termasuk faktor internal, eksternal, guru, dan orang tua. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis yang lebih lanjut untuk mengetahui hambatan yang spesifik dan mengembangkan strategi yang tepat untuk mengatasinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan judul Analisis Upaya Guru Profesional Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Dalam Mata Pelajaran PKn Di SMP Negeri 1 Pinangsori dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Upaya yang dilakukan oleh guru profesional dalam hal meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Pinangsori dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu membangun hubungan yang baik, meningkatkan kemampuan mengajar, meningkatkan keterlibatan peserta didik dan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.
- b) Upaya yang dilakukan oleh guru profesional dalam meningkatkan hasil belajar didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Pinangsori dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kemampuan mengajar, meningkatkan keterlibatan peserta didik, meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dan meningkatkan motivasi peserta didik.
- c) Hambatan guru profesional dalam meningkatkan kepercayaan diri dan hasil belajar

peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Pinangsori dapat berasal dari berbagai faktor internal, faktor eksternal, faktor guru dan faktor keterlibatan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhicandra, Y. S. (2018). *Rahasia Menjadi Memikat, Berpengaruh dan Percaya Diri di Segala Situasi*. Yogyakarta: Araska
- Alerbitu, N., Harsiati, T., Hasanah, M. (2021). *Assessment for Learning Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6 (7), 1099-1107. DOI: [10.17977/jptpp.v6i7.14932](https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i7.14932).
- Alfiaz, H., Wati, S. P., Nurita, S. D., Langmui, S. A., & Ratnawati, V. (2024). Membangun Kepribadian Unggul: Penguatan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas IX Melalui Teknik Shaping di SMP Negeri 2 Patianrowo. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 3, 230–239. Retrieved from <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/kkn/article/view/4444>
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156–170. <https://doi.org/10.33369/jpmr.v3i2.7520>
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291-304. <https://doi.org/10.23887/jpku.v9i2.34133>
- Asih, W., Setiyoko, D. T., & Sunarsih, D. (2024). Pembentukan Karakter Melalui Peran Guru Untuk Mengantisipasi Kenakalan Peserta Didik Kelas V SDN Pasarbatang 03. *ESTUDIAR: Jurnal Penelitian Multidisiplin Mahasiswa*, 1(1), 51-68
- Asmaroini, A. P. (2016). Peran Guru PKn dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas. *Konferensi Nasional Kewarganegaraan Ke-II Penguatan Kajian Isu-Isu Aktual Kewarganegaraan Dalam Konteks Kependidikan Dan Non*, 431-438
- Elwin, F. P. N. (2023). Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 22–29. <https://doi.org/10.56393/educare.v3i1.1100>
- Erayani, F. N., Sridana, N., Arjudin, A., & Baidowi, B. (2022). Hubungan Kepercayaan Diri dan Kemampuan Komunikasi Matematis dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1875–1884. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.845>
- Harahap, K., & Surianti, S. (2023). Peranan Guru dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Kejujuran Siswa di SMP Negeri I Angkola Barat. *Jurnal Kewarganegaraan*, 2(01), 16–25. <https://doi.org/10.37081/kwn.v2i01.1676>
- Hendriani, M., & Gusteti, M. U. (2021). Validitas LKPD Elektronik Berbasis Masalah Terintegrasi Nilai Karakter Percaya Diri untuk Keterampilan Pemecahan Masalah Matematika SD Di Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2430–2439. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1243>
- Karyati, E. (2023). Peranan Guru dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMPN 209 Jakarta. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 3679–3686.

- <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.23010>
- Laia, A. (2023). Peran Guru PKN Sebagai Evaluator dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Civic Society Research and Education: *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 16-29
- Mahananingtyas, E. (2016). Metode Quantum Learning Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 4 (1), 17-25. DOI: <https://doi.org/10.30598>
- Mahananingtyas, E., Ritiau, S. P., Siahaya, A. M. (2020). Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Dan Hasil Belajar Ips Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together Pada Siswa Kelas V Sd Inpres 19 Ambon. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 8 (1), 24-37. DOI: <https://doi.org/10.30598>
- Maimunawati, S., & Alif, M. (2020). Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19. Banten: 3M Media Karya
- Novianti, E., Firmansyah, Y., & Susanto, E. (2021). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. De Cive: *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(1), 13–18. <https://doi.org/10.56393/decive.v1i1.6>
- Nurrohman, M. (2023). Peran Guru PKN Sebagai Motivator dalam Pembentukan Karakter Tanggungjawab Peserta Didik di SMAN 16 Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 11(3), 735-748
- Odelia, N., Pramesti, A. S., Alirga, A. N. S., & Karisma, A. D. (2023). Sosialisasi Membangun Rasa Percaya Diri Pada Anak SMAN 1 Polokarto. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 181–187. <https://doi.org/10.58192/karunia.v2i3.1186>
- Pratiwi, E. A., Witono, A. H., & Jaelani, A. K. (2022). Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1639–1646. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.832>
- Ratnawati, R. (2018). Peranan Guru Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. Prosiding Seminar Nasional STKIP Andi Matappa Pangkep, 1(1), 1-11. Retrieved from <https://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/SemNas/article/view/142>
- Safitri, E., Wawan., Setiawan, A., & Darmayanti, R. (2023). Eksperimentasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Kahoot Terhadap Kepercayaan Diri dan Prestasi Belajar. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(2), 57–61. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i2.154>
- Sari, Y. 2019. Korelasi Antara Pemahaman Diri dengan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas VII SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Sujana, A. A., & Wijaya, R. (2022). Strategi Penanaman Karakter Disiplin Melalui Penegakan Tata Tertib dan Pembelajaran PKN di SMKN 5 Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 145-159. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n1.p145-159>
- Suyantana, I. N., Hafid, I. W., Matona, M. F. A. D., & Widariani, N. K. T. (2023). Pengaruh Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.

Linear: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 110–118.

<https://doi.org/10.53090/jlinear.v7i2.582>

Wahyudi, D., & Azizah, H. (2016). Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Konsep Learning Revolution. *Attarbiyah*, 26(2016), 1-28. Doi: 10.18326/attarbiyah.v26.1-28